

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Peraturan Menteri Tenaga Kerja dan Transmigrasi Nomor PER.04/MEN/III/2007 tentang Pedoman Pelayanan Publik di lingkungan Departemen Tenaga Kerja dan Transmigrasi; Dalam Peraturan Menteri ini, yang dimaksud dengan: Balai Latihan Kerja yang selanjutnya disingkat. BLK, adalah tempat diselenggarakannya proses pelatihan kerja bagi peserta pelatihan sehingga mampu dan menguasai suatu jenis dan tingkat kompetensi kerja tertentu untuk membekali dirinya dalam memasuki pasar kerja dan/atau usaha mandiri maupun sebagai tempat pelatihan untuk meningkatkan produktivitas kerjanya sehingga dapat meningkatkan kesejahteraannya.

Kerjasama Penggunaan BLK pemerintah adalah pemanfaatan sumber daya pelatihan BLK yang meliputi sumber daya manusia, program, sarana dan prasana. Program Pelatihan Kerja adalah keseluruhan isi pelatihan yang tersusun secara sistematis dan memuat tentang kompetensi kerja yang ingin dicapai, materi pelatihan teori dan praktek, jangka waktu pelatihan, metode dan sarana pelatihan, persyaratan peserta dan tenaga kepelatihan serta evaluasi dan penetapan kelulusan peserta pelatihan.

Pengguna BLK adalah lembaga pemerintahan yang berbadan hukum atau unit usaha maupun perorangan yang mampu melakukan ikatan hukum. Pelatihan Kerja adalah keseluruhan kegiatan untuk memberi, memperoleh, meningkatkan, serta mengembangkan kompetensi kerja, produktivitas, disiplin, sikap dan etos kerja pada tingkat keterampilan dan keahlian tertentu sesuai dengan jenjang dan kualifikasi jabatan atau pekerjaan.

Asal muasal Balai Latihan Kerja (BLK) berawal dari ide awal pembentukan Pusat Latihan Kerja Program Pelatihan (PPKPI) bidang industri pada tahun 1953 dan pada tahun 1960, PPKPI diarahkan menjadi Pelatihan Pencari Kerja Pegawai, Instansi agar menjadi Tenaga Kerja yang memiliki keterampilan. Pada tahun 1970, Seiring dengan perkembangan zaman, terjadi perubahan dari Pusat Latihan Kerja Program Pelatihan (PPKPI) menjadi Balai Latihan Kerja di bawah pembinaan Menteri Tenaga Kerja Republik Indonesia.

Dan sejak otonomi daerah Balai Latihan Kerja (BLK) berubah menjadi Balai Latihan Kerja Daerah (BLKD) berada di bawah naungan Unit Pelaksana Teknis Pusat (UPTP) Dinas Tenaga Kerja di masing-masing daerah di Indonesia

Dinas Koperasi, Tenaga Kerja Dan Transmigrasi Provinsi NTT Merupakan Dinas (SKPD) Yang Terbentuk Dari Penggabungan Dua Dinas Sebelumnya Yang Berdiri Sendiri Yaitu Dinas Koperasi Dan UMKM Prov. NTT Dan Dinas Tenaga Kerja Dan Trasmigrasi Prov. NTT. Penggabungan Ini Didasarkan Pada Peraturan Gubernur Nusa Tenggara Timur No. 10 Tahun 2019, Tanggal 21 Januari 2019 Tentang Kedudukan, Susunan Organisasi, Tugas Dan Fungsi Serta Tata Kerja Dinas Koperasi, Tenaga Kerja Dan Transmigrasi Provinsi Nusa Tenggara Timur(SKPD).

Berdasarkan Peraturan Gubernur Nusa Tenggara Timur No. 10 Tahun 2019 Dinas Koperasi, Tenaga Kerja Dan Transmigrasi Provinsi NTT memiliki tugas yaitu : Merumuskan program kerja dinas koperasi, tenaga kerja dan transmigrasi meliputi kesekretariatan, kelembagaan, pengawasan, pemberdayaan koperasi dan pemberdayaan usaha kecil menengah, ketenagakerjaan dan ketransmigrasian serta jabatan fungsional lainnya berdasarkan Ketentuan dan prosedur Yang berlaku untuk meningkatkan peran koperasi, tenaga kerja dan transmigrasi dalam mewujudkan kesejahteraan dan keadilan sosial bagi masyarakat Nusa Tenggara Timur.

Dalam Pelaksanaan Pelatihan Ketenagakerjaan, Dinas Koperasi, Tenaga Kerja Dan Transmigrasi Provinsi NTT memiliki unit teknis yaitu UPTD Latihan Kerja (BLK) Yang didasarkan pada peraturan Gubernur Nusa Tenggara Timur No. 32, Tahun 2019, Tgl. 21 Januari 2019, tentang kedudukan, susunan organisasi, tugas dan fungsi serta tata kerja cabang dinas dan unit pelaksana teknis daerah Provinsi NTT.

Sedangkan dalam pembahasan ini lebih menekankan atau mengkaji tentang pentingnya pengadaan suatu tempat yang menjadi pusat pendidikan dan BLK tenaga kerja. dimaksudkan hal ini karena UPTD Latihan Kerja (BLK) Provinsi NTT yang saat ini di bawah binaan Unit Pelaksana Teknis Pusat (UPTP) BLK Lombok Timur, telah melakukan pengajuan ke Kementerian Tenaga Kerja (Kemnaker) Republik Indonesia untuk kenaikan status.

Hubungan UPTD Latihan Kerja (BLK) Provinsi NTT dengan Teknis Pusat (UPTP) BLK Lombok Timur memiliki hubungan kepengurusan administrasi, hal ini dikarenakan secara struktur kepengurusan administrasi dan koordinasinya masih dibawah dari pihak Teknis Pusat (UPTP) BLK Lombok Timur. Karena sesuai peraturan Menteri no. 7 UPTD Latihan Kerja (BLK) yang belum mencapai status UPTP BLK, maka yang masih berstatus UPTD tetap berurusan atau bergerak di bawah tanggung jawab UPTP terdekat, yakni UPTP yang sekarang ini berada di NTB tepatnya di Lombok Timur karena NTT dengan NTB masih dalam satu regional Bali- Nusra.

Jika berhasil, status UPTD BLK Provinsi NTT di tahun 2022 ini akan naik menjadi UPTP yang setara dengan UPTP BLK Lombok Timur. Sehingga, pengelolaan anggaran untuk semua pelatihan ketrampilan berbasis kompetensi yang bersumber dari dana APBN nantinya tidak lagi diajukan ke BLK Lombok Timur, namun langsung didapat dari Kemnaker RI untuk dikelola.

Walaupun UPTP sudah dibangun dilokasi lama yakni di Jl. Thamrin No.3, Kayu Putih, Kec. Oebobo, Kota Kupang, Nusa Tenggara Timur. Namun dengan kondisi lahan yang dimiliki masih kurang untuk penambahan fasilitas dan prasarana untuk memenuhi kebutuhan pusat pendidikan. Pusat pendidikan merupakan pusat pendidikan adalah tiga pusat yang bertanggung jawab atas terselenggaranya pendidikan yaitu dalam keluarga, sekolah dan masyarakat. Di dalam UU No 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan Nasional pada pasal 13 ayat 1 disebutkan bahwa jalur pendidikan terdiri atas pendidikan formal, non formal dan informal yang dapat saling melengkapi dan memperkaya. Untuk pusat pendidikan ini merupakan bagian dari pendidikan nonformal dan memiliki fungsi sebagai berikut; Pendidikan nonformal berfungsi mengembangkan potensi peserta didik dengan penekanan pada penguasaan pengetahuan dan keterampilan fungsional serta pengembangan sikap dan kepribadian profesional.

Yang dimaksudkan disini merupakan tambahan, untuk menambah wawasan para peserta/calon tenaga kerja, hal ini dikarenakan kehidupan zaman sekarang yang menuntut para tenaga kerja untuk bisa membaca peluang dimasa kini dan yang akan datang. Untuk itu maka penambahan fasilitas pusat pendidikan tetap mempunyai keterkaitan dengan BLK lama, karena BLK lama yang berada di oepoi masih mendapatkan predikat atau tipe C.

Karena ingin merubah tipe BLK dan pusat pendidikan tenaga kerja ini maka perlu lahan yang baru dan memiliki lahan yang cukup untuk memenuhi kebutuhan ruang yang direncanakan, untuk memenuhi keperluan itu maka untuk BLK tipe B ini, diperlukan lokasi yang baru dan lokasi itu berada di Manulai, Kec Alak, Kota. Kupang. Yang bisa mencakup segala kebutuhan ruang untuk BLK dan pusat pendidikan tenaga kerja tipe B. Lokasi ini dipilih sebagai bahan kajian, karena untuk melakukan suatu kajian perencanaan dan perancangan diminta untuk menemukan lokasi baru yang baru, dengan memperhatikan BWK Kota Kupang. Karena sesuai Peraturan Daerah Kota Kupang Nomor 12 Tahun 2011, Tentang Rencana Detail Tata Ruang Kota Kupang Tahun 2021-2031, pada BAB III yang isi dari BWK IV, Manulai merupakan tempat yang direncanakan untuk menunjang fasilitas perkantoran baik itu milik pihak Kota maupun milik Pemprov NTT untuk pengembangan kedepannya

Secara umum, BLK Tenaga Kerja NTT saat ini sedang melakukan pengembangan penambahan gedung empat lantai itu membuka beberapa bidang kejuruan/pelatihan dan fasilitas seperti, Pelatihan Teknisi Perbaikan Body Kendaraan Ringan, Pelatihan Menjahit Pakaian Dengan Mesin,

Sedangkan BLK yang mendapatkan koordinasi langsung dari Kementrian adalah BLK yang memiliki banyak kejuruan atau fasilitas dan beberapa fasilitas yang belum ada di BLK NTT diantaranya; Pelatihan Penggambaran 2D dengan sistem CAD, Pelatihan *Tour Guide*, Pelatihan Menjahit Pakaian Wanita Dewasa, Pelatihan Mengerjakan Finishing Teknik Semprot, Pelatihan Teknisi Akuntansi Junior, Pelatihan Mekanik Junior Mobil, Pelatihan Tata Rias Kecantikan, Pelatihan *Front Office*, Pelatihan Pembuatan Desain Grafis, Pelatihan Cabinet Making, Pelatihan Pengelolaan Sampah Organik dan Anorganik, Pelatihan Elektronika. dan masih banyak lagi fasilitas dan pelatihan yang belum ada di BLK NTT ini sendiri atau yang sekarang berada di Jl. Thamrin No.3, Kayu Putih, Kec. Oebobo, Kota Kupang, Nusa Tenggara Timur.

BLK yang dimiliki sekarang oleh Pemprov NTT belum cukup memadai, hal ini dikarenakan kondisi lahan yang dimiliki Dinas Tenaga Kerja Dan Transmigrasi Prov. NTT, dengan total luas lahan $2.000m^2$ saja sudah padat dengan fasilitas yang ada sekarang. Untuk memenuhi kebutuhan sarana prasarana dan fasilitas yang ingin merujuk ke UPTP BLK Tenaga Kerja tipe B maka dibutuhkan lagi lahan $\pm 1.500m^2$, jadi untuk memenuhi segala kebutuhan fasilitas yang

belum ada ini, dianjurkan untuk melakukan kajian di lokasi baru yakni di daerah Manulai yang dengan membutuhkan lahan $\pm 3.500m^2$, cukup untuk memenuhi segala kebutuhan fasilitas sarana dan prasarana sehingga bisa menampung kebutuhan pusat pendidikan dan UPTP BLK Tenaga Kerja NTT tipe B.

Sedangkan luas lahan BLK Lombok Timur yang merupakan UPTP ini memiliki luas lahan $4.500m^2$ sudah cukup untuk memenuhi segala kebutuhan fasilitas. Karena BLK ini milik Pemprov NTT yang artinya, menjadi tempat atau wadah yang menampung utusan para peserta dari 22 Kabupaten yang berada di NTT ini, dan juga untuk para calon tenaga kerja ini memerlukan juga barak/asrama yang menampung para calon tenaga kerja agar bisa dikoordinasikan dengan baik.

Walaupun memerlukan lokasi yang baru untuk menunjang kebutuhan fasilitas, sarana dan prasarana ini, maka Dinas Tenaga Kerja Dan Transmigrasi Prov. NTT, di Jl. Thamrin No.3, Kayu Putih, Kec. Oebobo, Kota Kupang, tetap menjadi penanggung jawab segala urusan administrasi dan koordinasi langsung dari kantor dinas NAKERTRANS NTT, hanya saja untuk pusat pendidikan dan BLK saja yang dipindahkan ke lokasi yang baru, atas dasar beberapa pertimbangan diatas. Dimana untuk kantor Dinas Tenaga Kerja Dan Transmigrasi Prov. NTT, hanya menjadi tempat untuk pelayanan administrasi dan juga mempunyai tugas pokok menyelenggarakan urusan pemerintah Daerah bidang tenaga kerja dan transmigrasi berdasarkan asas otonomi, dekonsentrasi dan tugas perbidang. Kedua lokasi ini mempunyai keterkaitan dimana lokasi sekarang merupakan tempat Kantor NAKERTRANS dan lokasi yang baru lebih memfokuskan kebidang ketenaga kerjaan.

Dengan begitu akan terus menerus melaksanakan program peningkatan kompetensi tenaga kerja dan produktivitas yang merupakan program kementerian ketenagakerjaan (APBN). dengan demikian kegiatan yang berkaitan dengan pelaksanaan program peningkatan Kompetensi tenaga kerja dan produktivitas UPTP NTT seperti pemagangan tenaga kerja yang banyak tersebar di Indonesia, bimbingan dan konsultasi, pelatihan peningkatan produktivitas tenaga kerja, pengukuran produktivitas dan pelatihan penyiapan wirausaha baru dilaksanakan oleh seksi penempatan, pembinaan dan pemagangan tenaga kerja.

Untuk kajian konseptual ini maka perlu dikaji dengan menggunakan pendekatan arsitektur perilaku Konsep desain setting perilaku meliputi pengolahan sifat ruang. Merujuk pada proses penentuan tersebut tidak terlepas dari kondisi eksisting peruangan dan konteks spasial yang terjadi. Diketahui perilaku pengguna BLK. Ruang direkayasa dengan membatasi gerak

perilakunya berdasarkan alternative sifat ruang sehingga dapat mengarahkan kebiasaan perilaku sesuai kebutuhan aktivitas yang dilakukan oleh para peserta calon tenaga kerja. Tujuan studi yang dilakukan adalah mengetahui upaya perencanaan pusat pendidikan dan BLK tenaga kerja melalui penerapan konsep desain arsitektur modern.

Untuk mencapai tujuan tersebut, sasaran yang dilakukan adalah merancang konsep peruangan yang menyesuaikan kebutuhan pelaku, kemudahan akses pada sirkulasi, dan keunikan citra bangunan dari penggunaan. Terdapat tiga konsep terapan desain arsitektu modern yaitu; (1) *behavior setting* yang mempertimbangkan hasil mapping perubahan spasial pada tempat pelatihan; (2) *spatial cognition* yang mempertimbangkan hasil mapping kognisi pengguna ketika mengakses sirkulasi bangunan; (3) *environment perception* yang mempertimbangkan hasil identifikasi tipologi preseden bangunan di sekitar lokasi pusat pendidikan dan LBK tenaga kerja NTT.

1.2. Identifikasi Masalah

1. Karena UPTP BLK ini akan direncanakan di tempat yang baru yakni yang berlokasi di Desa Alak, Kota Kupang. Maka permasalahannya adalah kondisi eksisting lokasi, dengan lokasi yang baru ini diperhatikan beberapa faktor di lokasi perencanaan, seperti kondisi lahan, struktur tanah, sampai dengan kebutuhan akan fasilitas dalam bangunan.
2. Bangunan BLK ini yang direncanakan menggunakan prinsip arsitektur modern, maka perlu untuk diperhatikan Penampilan dari pengguna semua fasilitas yang akan disediakan.
3. Mampu menarik minat masyarakat NTT untuk bisa mendaftarkan diri di BLK ini maka tugas dari perencana harus menampilkan kondisi fisik yang estetik sehingga bisa menarik minat masyarakat NTT.

1.3 Rumusan Masalah:

Bagaimana keterkaitan perencanaan BLK ini dapat dikolaborasikan dengan pendekatan arsitektur modern ?. Dan apa saja yang perlu diperhatikan dalam merencanakan UPTP BLK ini agar dapat memenuhi prinsip arsitektur modern?

1.4. TUJUAN DAN SASARAN

1.4.1. Tujuan penelitian

Setelah melakukan perumusan permasalahan ini, maka tujuan secara substansional adalah tentang mengkaji tentang pentingnya hadir sebuah UPTP BLK tenaga kerja milik Pemprov NTT yang ingin beranjak dari tipe C ke tipe B. Dalam penelitian ini perlu adanya tujuan yang berfungsi sebagai acuan pokok terhadap masalah yang akan diteliti, sehingga peneliti akan dapat merencanakan dan mendesain secara terarah dan mencari data sampai pada langkah pemecahan masalah.

1.4.2. Sasaran

- Bagi desainer yang merancang

Desainer perlu melakukan kajian dengan pendekatan yang telah ditetapkan, juga mampu melakukan kajian yang bisa mencakup beberapa aspek untuk menghadirkan sebuah hasil perencanaan dan perancangan dan . Bagi yang merencanakan dan merancang perlu memerhatikan kajian konseptual agar untuk pemakai bangunannya dapat menikmatinya dengan nyaman.

1.5 RUANG LINGKUP DAN

BATASAN 1.5.1. Ruang Lingkup

Substansial

Ruang lingkup dalam penulisan kajian konseptual Perencanaan dan Perancangan pusat pendidikan dan UPTP BLK Tenaga Kerja Prov. NTT, yaitu mencakup asumsi atau latar belakang kajian perancangan, materi kajian yang menjelaskan mengenai UPTP BLK Tenaga Kerja Prov. NTT, dan arsitektur modern serta dasar-dasar pemikiran atau sumber untuk menjadi pedoman dalam melakukan kajian perancangan tersebut.

Dan Lingkup pembahasan perencanaan dan perancangan pusat pendidikan dan pelatihan tenaga kerja di Provinsi NTT ini fokus pada hal-hal yang berkaitan dengan disiplin ilmu arsitektur, seperti aspek fungsional, teknis, kinerja, kontekstual dan arsitektural. Hal-hal di luar ilmu arsitektur yang mempengaruhi dan mendasari perancangan tidak dibahas secara mendalam, namun tetap dipertimbangkan dalam pembahasan.

1.5.2. Ruang Lingkup Spasial

Daerah yang menjadi kajian studi terletak di Kecamatan Kupang Barat, Kab. Kupang, Provinsi Nusa Tenggara Timur. Manulai menjadi lokasi perencanaan karena pada wilayah tersebut sangat strategis untuk menghadirkan beberapa fasilitas pusat pendidikan UPTPBLK Tenaga Kerja Prov. NTT. Status kepemilikan lahan merupakan lahan milik Dinas NAKERTRANS Nusa Tenggara Timur, maka dilakukan kajian Perencanaan dan Perancangan pusat pendidikan UPTP BLK Tenaga Kerja Prov. NTT.

Dan juga Lingkup pembahasan perencanaan dan perancangan pusat pendidikan dan pelatihan tenaga kerja di Provinsi NTT ini fokus pada hal-hal yang berkaitan dengan disiplin ilmu arsitektur, seperti aspek fungsional, teknis, kinerja, kontekstual dan arsitektural. Hal-hal di luar ilmu arsitektur yang mempengaruhi dan mendasari perancangan tidak dibahas secara mendalam, namun tetap dipertimbangkan dalam pembahasan.

Dan batasannya mencakupi beberapa aspek diantaranya perencanaan dan perancangan pusat pendidikan dan pelatihan tenaga kerja dan yang diperhatikan diantaranya kenyamanan para pemakai atau pengguna fasilitas yang disediakan dan dirancang dengan beberapa konsep yang memberikan kenyamanan.

1.6. METODELOGI PENELITIAN

1.6.1. Metode Pengumpulan Data

1.6.2. Data Primer

Data primer merupakan sumber data yang diperoleh melalui pengamatan secara langsung seperti observasi lapangan dan wawancara

Tabel 3.1 Teknik Pengumpulan Data Primer

No	Jenis Data	Sumber Data	Metoda	Analisis
1.	Dokumentasi berupa foto	Kamera pribadi	Pengambilan data secara primer, dengan memberikan surat keterangan pengambilan data	Kebutuhan bangunan dan pengolahan tapak
2.	Wawancara	Hasil rekaman	Pengambilan data secara primer, dengan memberikan surat keterangan pengambilan data	Kebutuhan bangunan dan pengolahan tapak

(Sumber : Analisa pribadi)

1.1.2. Data Sekunder

Data sekunder merupakan sumber data yang diperoleh melalui berbagai sumber literatur sebagai penunjang untuk kelengkapan penelitian, juga bisa berupa studi banding objek sejenis baik melalui media elektronik maupun perpustakaan, serta kebijakan – kebijakan terkait objek yang diteliti dari instansi – instansi terkait.

Tabel 3.2 Teknik Pengumpulan Data Sekunder

No	Jenis Data	Sumber Data	Metoda	Analisis
1.	Data RTRW Kota Kupang	BAPPEDA Kabupaten Kupang	Pengambilan data secara sekunder, dengan memberikan surat keterangan pengambilan data	Lokasi Studi
2.	Data Administrasi dan Geografis	Dinas Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang, Dinas Perumahan, Kawasan Permukiman dan Lingkungan Hidup	Pengambilan data secara sekunder, dengan memberikan surat keterangan pengambilan data	Lokasi Studi
3.	Data Jumlah Peserta pendidikan dan pelatihan tenaga kerja	Dinas Sosial Propinsi NTT	Pengambilan data secara sekunder, dengan memberikan surat keterangan pengambilan data	Kebutuhan besaran dan luasan bangunan, jumlah dan klasifikasi BLK
4.	Buku panduan (literatur) yang membahas lingkup tentang teori tentang kajian Perencanaan dan Perancangan pusat pendidikan UPTP BLK Tenaga Kerja Prov. NTT. arsitektur perilaku	Perpustakaan, toko buku (di kota Kupang), internet, serta skripsi dan jurnal ilmiah yang relevan	Meminjam dengan kebijakan yang dipakai oleh perpustakaan, membeli dan menggunakan internet	Fungsi, estetika, struktur, utilitas, perilaku peserta pelatihan, sarana dan prasarana penunjang serta tapak

1.6.3. Teknik Analisa Data

- Analisa Kualitatif

Analisa Kualitatif meliputi hubungan sebab akibat dalam kaitannya dengan penciptaan pusat pendidikan UPTP BLK Tenaga Kerja Prov. NTT lingkungan yang memiliki hubungan yang dikaitkan dengan pendekatan arsitektur modern.

1. Hubungan ruang sesuai dengan zoning yang ditetapkan yang dikaitkan dengan kebiasaan dan kebutuhan peserta calon Tenaga Kerja .
2. Pengaruh ruang terhadap kenyamanan dan keamanan pengguna.
3. Bentuk dan tampilan disesuaikan dengan prinsip-prinsip pendekatan arsitektur modern.
4. Kualitas lingkungan yang mendukung bangunan dan pola aktivitas pengguna.

1.6.4. Analisa Kuantitatif

Analisa ini dilakukan dengan membuat perhitungan – perhitungan berdasarkan studi atau standar yang telah ditentukan ataupun sumber lain yang berkaitan dengan kebijakan atau standar dalam merencanakan kajian pusat pendidikan UPTP BLK Tenaga Kerja Prov. NTT untuk mendapatkan sebuah besaran atau luasan ruang serta kebutuhan ruang yang direncanakan. Analisa ini diorientasikan pada :

- Jumlah pengguna : pengelola dan penghuni.
- Dimensi ruang, baik ruang dalam maupun ruang luar.
- Fasilitas, perabot yang digunakan pada objek perencanaan sesuai dengan aktifitas dan fungsi dari bangunan.
- Proporsi bentuk dan tampilan bangunan.

1.6.5. Analisa Pendekatan

Analisa Pendekatan meliputi hubungan dan keterkaitan tema perancangan pusat pendidikan UPTP BLK Tenaga Kerja Prov. Yakni dengan pendekatan ini dengan pendekatan arsitektur modern dapat menyajikan fasilitas dan bisa menampung seluruh aktivitas di dalam dan luar bangunan.

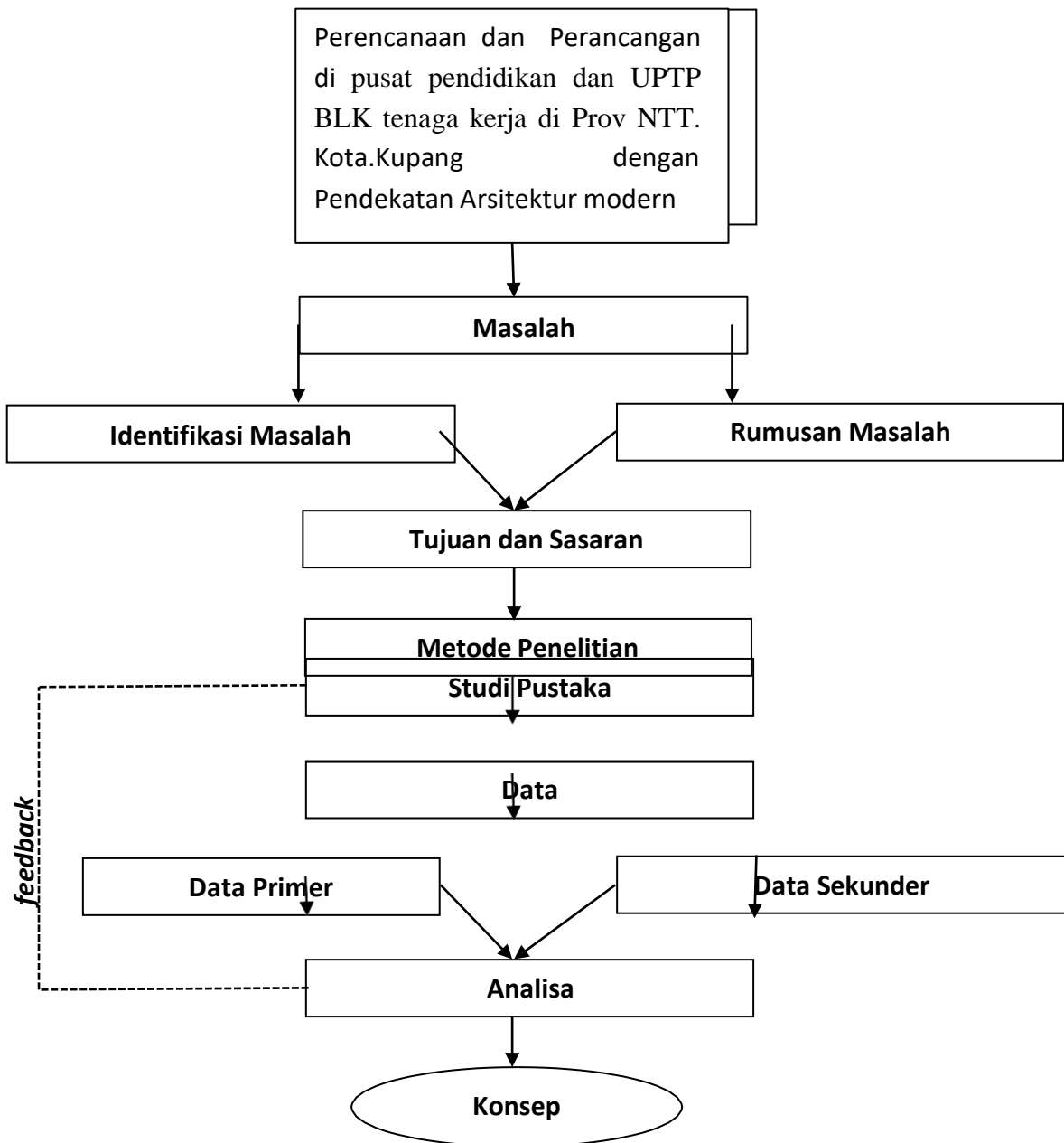
Pemetaan perilaku yang berpusat pada ruang

(Place-centred Behavior Mapping) dilakukan di fasilitas perawatan jangka panjang sebelum perencanaan berlangsung. Peneliti/Arsitek mengidentifikasi bagaimana pengguna fasilitas BLK berinteraksi dengan ruang, dan ruang mana yang sering digunakan. Dengan hasil tersebut, desainer mampu menciptakan lingkungan yang aman bagi penggunanya. Pemetaan Perilaku :

Untuk Apa? Pemetaan perilaku dapat berguna untuk membantu mengidentifikasi polapergerakan dan perilaku manusiadi lingkungan tertentu.

Kapan digunakan? Saat merencanakan BLK pada ruang yang ada, memperbaiki keseluruhan desain ruang atau mengkonfirmasi bahwa ruang yang baru dirancang atau didesain ulang mendukung perilaku yang dituju.

3.3. Kerangka Berpikir



3.4. Kebutuhan Data

Dalam menunjang dan mendukung penelitian ini, diperlukan beberapa data selain digunakan sebagai informasi dari objek penelitian juga nantinya akan digunakan sebagai bahan atau dasar melakukan identifikasi, mengkaji serta menganalisis data yang diperoleh.

Tabel 3.4. Kebutuhan Data

Fokus Penelitian	Data	Jenis Data	Teknik	Sumber
UPTP BLK NTT	Kebutuhan Ruang BLK Tipe B	1.Fasilitas BLK NTT 2.Jenis BLK NTT	1.Pengambilan Data/Survey	Dinas NAKERTRANS NTT
	Organisai Bidang Ketenagakerjaan	1.Struktur Organisasi Disnaker 2.Keterkaitan UPTP NTT dan Pusat Kemenakertrans	1.Pengambilan Data/Survey	Dinas NAKERTRANS NTT
	Pusat Pendidikan Calon Peserta Tenaga Kerja	Sarana-Prasarana Pusat Pendidikan Dalam BLK NTT	1.Dinas NAKERTRANS NTT	Dinas NAKERTRANS NTT

(Sumber : Analisa pribadi)

1.7. SISTEMATIKA PENULISAN

Sistematika penulisan dalam penelitian ini adalah:

- BAB I PENDAHULUAN

Dalam bab ini dibahas mengenai latar belakang, identifikasi masalah, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, dan manfaat penelitian, keaslian penelitian, dan sistematika penulisan penelitian.

- BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Dalam bab ini dibahas mengenai teori-teori yang berkaitan dengan penelitian. Teori-teori yang dimaksud secara garis besar berisi mengenai kajian pemahaman judul, pemahaman tentang obyek studi, pemahaman tema penelitian, dan ruang lingkup secara umum mengenai proposal, dengan judul kajian konseptual perencanaan dan perancangan pusat pendidikan dan UPTP tenaga kerja di Prov NTT.

- BAB III METODELOGI PENELITIAN

Dalam bab ini dibahas mengenai metode dan prosedur yang digunakan pada saat penelitian secara detail berdasarkan sub bab pada metode penelitian yang telah disesuaikan dengan sistematika penulisan seminar proposal tindakan yang diawali dengan subjek penelitian, setting penelitian.

- BAB IV TINJAUAN LOKASI PERENCANAAN

Tinjauan lokasi ini merupakan sebuah kajian yang mengkaji tentang lokasi yang dipilih sebagai tempat perencanaan.

- BAB V RENCANA PENELITIAN

Rencana penelitian semuanya telah diagendakan sesuai jadwal yang telah direncanakan dan mengumpulkan data sebelum penelitian sebagai referensi.